

DETERMINASI SUMBER DAYA MANUSIA, MODAL USAHA DAN PEMASARAN TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM TAS

Diah Kurniati¹⁾, Indri Murniawaty¹⁾, Nina Farliana¹⁾*

Program Studi Pendidikan Ekonomi, fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

*Email: ninafarliana@mail.unnes.ac.id

Abstract

The aimed of this study is to determine there is a partial and simultaneous effect between human resources, business capital, and marketing on the development of micro small and medium enterprises of bags in Jati subdistrict, Kudus regency. The population of this study was bags entrepreneurs in Jati subdistrict, Kudus regency by using a sampling technique that was proportionate stratified random sampling. The data collection methods used were interviews, questionnaires and documentation, while the data analysis techniques used were descriptive statistical analysis, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. The results show that (1) there is a significant effect of human resources on the development of micro small and medium enterprises of bags in Jati Subdistrict, Kudus Regency in the amount of 9.80%. (2) there is a significant effect of business capital on the development of micro small and medium enterprises of bags in Jati Subdistrict, Kudus Regency in the amount of 16.73%. (3) there is a significant effect of marketing on the development of micro small and medium enterprises of bags in Jati Subdistrict, Kudus Regency in the amount of 7.45%. (4) there is a significant effect of human resources, business capital, and marketing on the development of MSME of bags in Jati Subdistrict, Kudus Regency in the amount of 83.3%.

Keywords: Human Resource, Business Capital, Marketing, Development MSMEs

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antara sumber daya manusia, modal usaha, dan pemasaran terhadap perkembangan UMKM tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Populasi penelitian ini adalah pengusaha tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dengan teknik sampling acak berstrata proporsional. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara sumber daya manusia terhadap perkembangan UMKM tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus sebesar 9,80%. (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara modal usaha terhadap perkembangan UMKM tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus sebesar 16,73%. (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara pemasaran terhadap perkembangan UMKM tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus sebesar 7,45%. (4) terdapat pengaruh yang signifikan antara sumber daya manusia, modal usaha, dan pemasaran terhadap perkembangan UMKM tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus sebesar 83,3%.

Kata kunci: Sumber Daya Manusia, Modal Usaha, Pemasaran, Perkembangan UMKM

PENDAHULUAN

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang dapat menjadi penopang perekonomian suatu negara, terutama sektor industri UMKM. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dinilai mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional suatu negara, karena dapat berperan sebagai penyerap tenaga kerja, penyumbang PDB, serta dapat mengurangi angka pengangguran (Hapsari, Hakim & Noor, 2014). Di Indonesia, UMKM dipandang penting dalam peranannya untuk perekonomian yang terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Menurut Latifah, Setiawan & Aryani (2019) bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh AKATIGA, Pusat Dinamika Usaha Mikro dan Kecil (CEMSED), dan Pusat Studi Ekonomi dan Sosial (CESS) pada tahun 2000, UMKM memiliki kelangsungan hidup yang kuat dan kemampuan untuk meningkatkan kinerjanya selama krisis ekonomi. Hal ini disebabkan oleh fleksibilitas UKM dalam menyesuaikan proses produksi mereka, mampu berkembang dengan modal mereka sendiri, mampu membayar pinjaman dengan suku bunga tinggi dan tidak terlalu terlibat dalam masalah birokrasi.

Indonesia mengatur dan melindungi UMKM dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam undang-undang ini disebutkan pengertian dan kriteria dari UMKM. Pengertian dan kriteria UMKM yaitu: (1) usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yaitu kepemilikan aset bersih maksimal 50 juta rupiah dan

omzet maksimal 300 juta rupiah, (2) usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Kriteria usaha kecil yaitu kepemilikan aset bersih lebih dari 50 juta rupiah sampai dengan maksimal 500 juta rupiah dan omzet lebih dari 300 juta rupiah sampai dengan maksimal 2,5 milyar rupiah, (3) usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Kriteria usaha menengah yaitu kepemilikan aset bersih lebih dari 500 juta rupiah sampai dengan maksimal 10 milyar rupiah dan omzet lebih dari 2,5 milyar rupiah sampai dengan maksimal 50 milyar rupiah.

Kabupaten Kudus merupakan kabupaten terkecil di Jawa Tengah yang mempunyai julukan kota kretek karena terdapat banyak industri rokok. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2018), industri merupakan tiang penyangga utama dari perekonomian Kabupaten Kudus dengan kontribusi sebesar 80,82% terhadap PDRB Kabupaten Kudus. Menurut Safitri & Setiaji (2018) bahwa UMKM dapat mempercepat pemulihan ekonomi dan memperkuat landasan pembangunan berkelanjutan, yang diwujudkan melalui

pengembangan sistem ekonomi kerakyatan berdasarkan keadilan dengan tetap memperhatikan pemanfaatan sumber daya manusia.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kudus tidak terlepas dari pengaruh perindustrian (Albab, 2014). Ada berbagai jenis industri di Kudus seperti industri makanan dan minuman, pengolahan tembakau, tekstil, pakaian jadi, kulit & barang dari kulit. Sektor ini dibedakan dalam kelompok industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri rumah tangga. Industri besar adalah perusahaan dengan tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang adalah perusahaan dengan tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang, industri kecil adalah perusahaan dengan tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang dan industri rumah tangga punya tenaga kerja kurang dari 5 orang (Rachman, 2017).

Berdasarkan data BPS UMK Kabupaten Kudus (2018) menunjukkan bahwa industri di Kabupaten Kudus sangat potensial dilihat dari banyaknya UMKM yang jumlahnya terus meningkat. Jumlah nilai produksi tertinggi ditahun 2016 dan 2017 diraih oleh Kecamatan Jati yaitu sebesar Rp 85.400.444,00 dan Rp 86.123.109,00, sedangkan jumlah industri terbanyak terdapat di Kecamatan Kota yaitu sebanyak 1.931 ditahun 2016 dan 2.188 ditahun 2017. Jumlah industri yang mengalami peningkatan akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja lebih banyak sehingga akan mengurangi angka pengangguran. Tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Kudus pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,71% dan angka pengangguran turun dari tahun 2015 sebesar 1,48 %, jika lapangan pekerjaan terus berkembang, angka pengangguran

akan terus mengecil (<http://TribunJateng.com>, 2018).

Keberadaan UMKM di Kabupaten Kudus memang sangat berpengaruh terutama dalam menekan angka pengangguran. Dilansir dari data Dinas Tenaga Kerja, Inkop & UKM Kabupaten Kudus (2018), berbagai jenis produk/komoditas unggulan di Kabupaten Kudus, salah satunya yaitu komoditas tas dengan nilai produksi sebesar Rp 54.189.584.000. Sedangkan komoditas rokok dan jenang yang merupakan salah satu komoditas yang menjadi ciri khas dari Kabupaten Kudus, memiliki nilai produksi sebesar Rp 360.645.599.000 dan Rp 16.264.471.000. Industri tas merupakan salah satu industri yang sangat prospektif dan potensial untuk dikembangkan karena memiliki keunggulan, selain bisa menggunakan bahan baku apapun, juga menyerap banyak tenaga kerja (UMK, 2017).

Suryana (2006) yang didukung oleh penelitian Kholifatulloh & Setiawan (2018) dan Putri (2020) mengemukakan bahwa agar perusahaan kecil berhasil *take off*, maka harus ada usaha-usaha khusus yang diarahkan untuk kelangsungan hidup, konsolidasi, pengendalian, perencanaan, dan harapan. Dalam tahapan ini diperlukan penguasaan manajemen, yaitu dengan mengubah pemilik sebagai pengusaha yang merekrut tenaga yang diberi wewenang secara jelas. Di bidang pemasaran, harus mengubah dari mendapatkan konsumen menjadi situasi peningkatan persaingan. Dibidang keuangan, dari tahap *cash flow* berubah menjadi tahap memperketat pengendalian keuangan, meningkatkan laba, dan mengendalikan biaya. Di bidang pendanaan, dalam tahap *take off*, usaha kecil harus sudah ventura bersama.

Unit produksi tas tersebar pula di beberapa wilayah kecamatan di Kabupaten Kudus, dan sudah sejak lama terjadi pengelompokan pada beberapa wilayah, seperti sentra produksi tas yang ada di Kecamatan Jati. Menurut H. Naryo salah satu pengusaha tas di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati dalam wawancara tanggal 23 Februari 2019 menyatakan bahwa usaha tas terbanyak terdapat di Kecamatan Jati tepatnya di Desa Loram Kulon. Usaha tas ini sangat menjanjikan, banyak orang yang memulai bisnis ini.

Perkembangan UMKM yang tidak stabil dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara (Adriani & Wiksuana, 2018). Permasalahan UMKM terhadap perkembangan yang tidak stabil sering disebabkan karena rendahnya produktivitas. Keadaan tersebut disebabkan karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dihadapi antara lain kurangnya kemampuan wirausaha dalam manajemen operasional, keuangan, pemasaran, dan akses permodalan. Sedangkan faktor eksternal yang dihadapi antara lain kurangnya relasi, harga bahan baku yang fluktuatif, dan besarnya biaya transaksi (Layyinaturrobaniyah & Muizu, 2017).

Tidak sedikit UMKM yang mengalami kegagalan, termasuk juga UMKM tas yang ada di Kecamatan Jati. Menurut Angga salah satu pengusaha tas di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati dalam wawancara tanggal 23 Februari 2019 menyatakan bahwa sebagai pengusaha tas harus mampu bertahan dan bersaing dengan pengusaha lain karena selain usaha ini menjanjikan dan banyak yang memulai usaha ini, ada juga pengusaha tas yang gagal menjalankan

usaha ini. Walaupun untuk memulai usaha ini tidak terlalu sulit, namun untuk bertahan bahkan mengembangkannya bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan strategi dan ketelatenan.

Banyak wirausaha UMKM yang mengalami keterhambatan dalam proses produksi dikarenakan salah satunya yaitu kekurangan modal. Dengan perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta juga makin banyaknya perusahaan – perusahaan yang menjadi besar, maka faktor produksi modal mempunyai arti yang lebih menonjol lagi (Fahmi, 2017; Riyanto, 2001).

Zimmerer (2008) menyatakan bahwa karena keterbatasan sumber daya, kurangnya pengalaman manajemen, dan kurang stabilnya keuangan, tingkat kematian bisnis kecil jauh lebih tinggi dibandingkan bisnis yang lebih besar dan mapan. Adapun penyebab dari kegagalan bisnis antara lain: ketidakmampuan manajemen, kurang pengalaman, pengendalian keuangan yang buruk, lemahnya usaha pemasaran, kegagalan mengembangkan perencanaan strategis, pertumbuhan yang tak terkendali, lokasi yang buruk, pengendalian persediaan yang tidak tepat, penetapan harga yang tidak tepat, ketidakmampuan membuat “transisi kewirausahaan”.

Dampak dari kekurangan modal dapat berakibat dari terhambatnya proses produksi. Menurut Latifah, Setiawan & Aryani (2019; Liana, Andiani & Saadah (2019), selain itu, kualitas sumber daya manusia (SDM) juga akan mempengaruhi, terutama kualitas dari pengusahanya seperti kemampuan dalam hal pemasaran. Pengetahuan pengusaha tentang pemasaran yang masih terbatas akan mengakibatkan hasil penjualan/omzet yang tidak dapat maksimal atau bahkan produk tidak laku di pasaran. Hasil wawancara saat

observasi awal terhadap dua responden pengusaha tas di desa Loram Kulon Kecamatan Jati dapat disimpulkan permasalahan yang sering dialami oleh para pengusaha adalah kekurangan tenaga kerja dan kesulitan mencari tenaga kerja, pada saat baru memulai usaha mereka kesulitan mendapatkan modal serta kesulitan dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan *fenomena research* tersebut diketahui bahwa pemasaran tas sudah sampai ke luar kota, namun masih belum melakukan promosi melalui media sosial dan aplikasi marketplace. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh SDM, modal usaha, dan pemasaran terhadap perkembangan UMKM tas baik secara simultan maupun parsial di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Desain penelitian yang digunakan adalah ekspos fakto, yang meneliti hubungan yang memiliki sebab-akibat dan tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti, terjadinya sebab-akibat tersebut karena suatu variabel dipengaruhi oleh variabel tertentu atau mempengaruhi variabel tertentu. Populasi penelitian ini adalah pengusaha tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling acak berstrata proporsional dengan menggunakan rumus Slovin berdasarkan pemetaan wilayah. Penelitian ini memiliki sampel sejumlah 55 pengusaha tas.

Variabel penelitian ini meliputi: sumber daya manusia (X1), modal usaha

(X2), dan pemasaran (X3) sebagai variabel eksogen serta perkembangan UMKM tas (Y1) sebagai variabel endogen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi, wawancara, dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang meliputi: uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi (uji F, uji t, koefisien determinasi simultan, dan koefisien determinasi parsial). Analisis data menggunakan bantuan program SPSS 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif hasil penelitian ini dihitung dengan mencari besaran interval, sehingga didapatkan predikat dari variabel perkembangan usaha, sumber daya manusia, modal usaha dan pemasaran. Hasil analisis deskriptif perkembangan usaha menunjukkan kriteria cukup baik dengan perolehan skor tertinggi 92,7%, skor terendah 40% dan rata-rata 61,7%. Jika dilihat per indikator, 2 indikator pembentuk variabel perkembangan usaha yaitu peningkatan omzet penjualan dan peningkatan jumlah tenaga kerja termasuk dalam kategori baik. Sedangkan 2 indikator yang lain yaitu peningkatan laba dan peningkatan jumlah produksi termasuk dalam kategori cukup baik. Hasil ini menunjukkan bahwa responden masih membutuhkan penyuluhan berkaitan dengan pengembangan usaha.

Analisis deskriptif sumber daya manusia menunjukkan kriteria baik dengan perolehan skor tertinggi 96%, skor terendah 63,6% dan skor rata-rata 79,2%. Jika dilihat per indikator, pengusaha dan karyawan dalam kategori baik, hasil ini

menunjukkan bahwa responden memiliki sumber daya manusia yang sudah baik, namun masih membutuhkan perhatian dari pemerintah setempat dengan penyuluhan berkaitan dengan sumber daya manusia.

Analisis deskriptif modal usaha menunjukkan kriteria cukup tinggi dengan perolehan skor tertinggi 84%, skor terendag 34% dan skor rata 52,3%. Jika dilihat per indikator, 2 indikator pembentuk modal usaha yaitu modal kerja dan modal operasional termasuk dalam kategori cukup tinggi. Sedangkan 1 indikator yaitu modal investasi awal termasuk dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa tiap indikator dari modal usaha, responden cukup tinggi dan masih membutuhkan penyuluhan terkait modal usaha.

Analisis deskriptif pemasaran menunjukkan kriteria cukup baik dengan perolehan skor tertinggi 89,1%, skor terendah 45,4% dan skor rata – rata 64,9%. Jika dilihat per indikator, 2 indikator pembentuk variabel pemasaran yaitu produk dan harga termasuk dalam kategori baik, sedangkan 1 indikator yaitu promosi termasuk dalam kategori tidak baik. Hasil ini menunjukkan bahwa responden masih membutuhkan penyuluhan terkait dengan pemasaran.

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan grafik normal P-Plot. Pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas. Jika probabilitas $> 0,05$, maka data penelitian tersebut berdistribusi normal. Selain menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, juga dapat

dilakukan menggunakan *Plot of Regression Standardized Residual*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa Nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,433 dengan nilai signifikansi 0,992 yang berada di atas 0,05. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas, bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan variabel sumber daya manusia memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,241 dan nilai VIF sebesar 4,150. Nilai *tolerance* sebesar 0,150 dan nilai VIF sebesar 6,667 untuk variabel modal usaha. Variabel pemasaran memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,224 dan nilai VIF sebesar 4,471. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode glejser. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,385 untuk variabel sumber daya manusia, sebesar 0,297 untuk variabel modal usaha, dan sebesar 0,700 untuk variabel pemasaran. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi dan Uji Parsial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part
(Constant)	-6.769	5.084		-1.332	.189			
1 SDM	.403	.172	.266	2.350	.023	.854	.313	.131
Modal Usaha	.502	.157	.459	3.197	.002	.899	.409	.178
Pemasaran	.281	.139	.238	2.023	.048	.853	.273	.112

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

Sumber: Data Diolah (2019)

Tahap pengujian selanjutnya adalah analisis regresi berganda, yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas yaitu pengaruh sumber daya manusia (X₁), modal usaha (X₂) dan pemasaran (X₃) terhadap variabel terikat yaitu perkembangan usaha (Y). Hasil analisis regresi berganda ditunjukkan pada Tabel 1. Hasil persamaan regresi diperoleh sebagai berikut.

$$Y = -6,769 + 0,403 X_1 + 0,502 X_2 + 0,281 X_3.$$

Persamaan regresi tersebut diartikan bahwa koefisien X₁ = 0,403, jika variabel sumber daya manusia meningkat sebesar 1 satuan maka perkembangan usaha meningkat sebesar 0,403. Koefisien X₂ = 0,502, jika variabel modal usaha meningkat sebesar 1 satuan maka perkembangan usaha meningkat sebesar 0,502. Koefisien X₃ = 0,281, jika variabel pemasaran meningkat sebesar 1 satuan maka perkembangan usaha meningkat sebesar 0,281. Konstanta = -6,769, jika variabel sumber daya manusia, modal usaha, dan pemasaran bernilai 0, maka variabel perkembangan usaha sebesar -6,769.

Tabel 1 menunjukkan nilai signifikansi uji parsial (uji t) pada variabel sumber daya manusia, modal

usaha, dan pemasaran. Probabilitas signifikansi untuk variabel sumber daya manusia diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,350 > t_{tabel} = 2,008$ dan $sig = 0,023 = 2,3\% < 5\%$, jadi H₀ ditolak dan **H₁ diterima**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Probabilitas signifikansi untuk variabel modal usaha diperoleh $t_{hitung} = 3,197 > t_{tabel} = 2,00758$ dan $sig = 0,002 = 0,2\% < 5\%$, jadi H₀ ditolak dan **H₂ diterima**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Probabilitas signifikansi untuk pemasaran diperoleh $t_{hitung} = 2,023 > t_{tabel} = 2,00758$ dan $sig = 0,048 = 4,8\% < 5\%$, jadi H₀ ditolak dan **H₃ diterima**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM tas di Kecamatan Jati oleh masing-masing variabel sumber daya manusia, modal usaha, dan pemasaran terhadap perkembangan UMKM tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Hasil uji koefisien determinasi secara parsial (r^2) dipaparkan di Tabel 1, yang menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi parsial

untuk variabel sumber daya manusia sebesar $(0,313)^2 \times 100\% = 9,80\%$, sehingga secara parsial sumber daya manusia berkontribusi sebesar 9,80% terhadap perkembangan usaha. Variabel modal usaha sebesar $(0,409)^2 \times 100\% = 16,73\%$, berarti bahwa secara parsial

modal usaha berkontribusi sebesar 16,73% terhadap perkembangan usaha. Variabel pemasaran sebesar $(0,273)^2 \times 100\% = 7,45\%$, sehingga secara parsial pemasaran berkontribusi sebesar 7,45% terhadap perkembangan usaha.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2133.048	3	711.016	90.909	.000 ^b
	Residual	398.879	51	7.821		
	Total	2531.927	54			

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

b. Predictors: (Constant), Pemasaran, SDM, Modal Usaha

Sumber: Data Diolah (2019)

Uji simultan (Tabel 2) dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel sumber daya manusia, modal usaha, dan pemasaran secara bersama-sama mempengaruhi perkembangan UMKM tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang berarti variabel sumber daya manusia, modal usaha, dan pemasaran secara bersama-sama mempengaruhi perkembangan UMKM tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, sehingga **H4 diterima**.

Uji koefisien determinasi simultan dalam penelitian ini untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen sumber daya manusia, modal usaha, dan pemasaran terhadap perkembangan UMKM tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Tabel 3 menunjukkan *R Square* sebesar 0,842 atau sebesar 84,2%. Hal ini berarti variabel sumber daya manusia,

modal usaha, dan pemasaran secara bersama-sama mempengaruhi variabel perkembangan UMKM tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus sebesar 84,2 % dan sisanya 14,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,918 ^a	,842	,833	2,79663

a. Predictors: (Constant), Pemasaran, SDM, Modal Usaha

Sumber: Data Diolah (2019)

Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Perkembangan Usaha

Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang dapat menggerakkan sumber daya yang lainnya. Sumber daya ini merupakan sumber daya yang terpenting dalam sebuah organisasi maupun perusahaan dalam mencapai tujuan. Tanpa sumber daya manusia, sumber daya lainnya

menganggur (*idle*) dan kurang bermanfaat dalam mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia pada penelitian ini adalah pengusaha dan karyawan UMKM tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Untuk dapat mencapai tujuan usaha diperlukan sumber daya manusia, karena sebegitu dan secanggih apapun teknologi yang digunakan jika tidak ada faktor manusianya, maka itu semua akan sia-sia dan tujuan organisasi akan sulit dicapai.

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada 55 pengusaha tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif persentase variabel sumber daya manusia diperoleh persentase rata-rata sebesar 79,2% dan termasuk dalam kategori baik. Sedangkan jika dilihat dari hasil tiap indikator yaitu pengusaha dan karyawan termasuk dalam kategori baik dengan perolehan persentase masing-masing sebesar 78,8% dan 79,9%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari sumber daya manusia yang terdiri dari pengusaha dan karyawan sudah tergolong baik. Pengusaha yang baik adalah pengusaha yang mampu dan mumpuni dalam menjalankan dan mengelola usahanya, baik dari segi manajerialnya, pengelolaan keuangannya, pengelolaan karyawan, dan lain-lain. Sedangkan kualitas karyawan yang baik meliputi karyawan yang mampu dan mumpuni dalam memenuhi target dan kriteria dalam hal produksi dan lain-lain, sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan perusahaan yaitu mengembangkan usaha.

Besarnya pengaruh variabel sumber daya manusia terhadap perkembangan usaha secara parsial berpengaruh

signifikan sebesar 9,80% dengan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$. Maka hipotesis H1 yang berbunyi ada pengaruh sumber daya manusia terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara sumber daya manusia terhadap perkembangan usaha, yaitu penelitian (Cahyanti, 2017; Forsman, 2008; Nizar, 2018).

Beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung hasil analisis pengaruh sumber daya manusia terhadap perkembangan usaha juga sesuai dengan pendapat Sutrisno (2017) bahwa sumber daya manusia sangat penting peranannya dalam sebuah perusahaan karena jika tanpa sumber daya manusia sulit bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya, semua potensi sumber daya manusia dapat berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Semakin bagus kualitas sumber daya manusianya maka tujuan perusahaan yaitu perkembangan usaha akan semakin mudah tercapai.

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Perkembangan Usaha

Modal usaha merupakan keseluruhan modal baik modal sendiri maupun modal pinjaman yang berupa barang maupun dana dalam bentuk uang tunai yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan usaha. Modal usaha pada penelitian ini adalah modal usaha yang terdiri dari modal investasi awal, modal kerja dan modal operasional yang digunakan oleh pengusaha UMKM tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Hasil analisis deskriptif persentase variabel modal usaha diperoleh persentase rata-rata sebesar 52,3% dan termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini berarti

modal usaha yang digunakan oleh pengusaha UMKM tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus cukup baik dalam hal mendanai usaha agar tetap berjalan.

Namun jika dilihat dari hasil tiap indikator, terdapat satu indikator dalam kategori tidak baik yaitu modal investasi awal dengan perolehan persentase sebesar 39,5%. Hal ini berarti pendanaan awal untuk mendirikan usaha tas masih sangat minim/kecil, banyak pengusaha yang kesulitan memperoleh modal awal dikarenakan akses permodalan masih terbatas. Sedangkan untuk dua indikator lain yaitu modal kerja dan modal operasional termasuk dalam kategori cukup baik dengan perolehan sebesar 58,4% dan 57,1%, yang berarti modal kerja yang digunakan oleh pengusaha sudah cukup baik dalam mendanai kegiatan produksi sehari-hari / setiap kali proses produksi. Indikator modal operasional sudah cukup baik dalam mendanai/membayar kebutuhan operasional sehari-hari usaha seperti tagihan listrik, air, telepon, dan lain-lain. Semakin besar modal usaha yang digunakan maka volume produksi akan meningkat, sehingga diharapkan akan mencapai keuntungan yang maksimal.

Besarnya pengaruh variabel modal usaha terhadap perkembangan usaha secara parsial berpengaruh signifikan sebesar 16,73% dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Maka hipotesis H2 yang berbunyi ada pengaruh modal usaha terhadap perkembangan UMKM tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara modal usaha terhadap perkembangan usaha,

yaitu penelitian (Dewi, 2019; Hartono & Hartomo, 2016; Purwanti, 2013; Safitri & Setiaji, 2018).

Beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung hasil analisis pengaruh modal usaha terhadap perkembangan usaha juga sesuai dengan pendapat Prawirosoentono (2007) bahwa modal adalah kekayaan perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang yang nantinya dapat mempengaruhi perkembangan usaha. Semakin besar modal usaha, maka semakin bagus pula perkembangan usahanya.

Pengaruh Pemasaran Terhadap Perkembangan Usaha

Pemasaran merupakan suatu kegiatan memenuhi kebutuhan konsumen, memproduksi barang dan jasa sesuai kebutuhan konsumen, menentukan tingkat harga, memberikan pelayanan yang baik, menawarkan dan mendistribusikan produk hingga sampai ke konsumen. Dengan memahami definisi pemasaran, diharapkan untuk para pengusaha dapat melakukan pemasaran lebih baik dan terencana lagi dan dapat meningkatkan penjualan. Pemasaran pada penelitian ini adalah pemasaran yang terdiri dari produk, harga, dan promosi yang digunakan oleh pengusaha UMKM tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Hasil analisis deskriptif variabel pemasaran menunjukkan persentase rata-rata sebesar 64,9% dan termasuk dalam kategori cukup baik, yang berarti pemasaran yang dilakukan baik dari segi produk, harga, maupun promosinya tergolong cukup baik. Namun pengusaha masih perlu usaha lagi untuk meningkatkan kualitas pemasarannya. Jika dilihat dari hasil tiap indikator yaitu produk dan harga termasuk dalam kategori baik dengan perolehan persentase sebesar 73,4% dan 72,3%. Ini berarti produk yang

dihasilkan dan harga yang ditawarkan dapat diterima di pasar dan mampu bersaing dengan produk lain.

Sedangkan indikator promosi diperoleh persentase sebesar 43,8% yang termasuk dalam kategori tidak baik. Artinya promosi yang dilakukan masih belum maksimal, pengusaha belum mampu menerapkan strategi promosi yang cocok agar produk dikenal oleh banyak orang. Jadi, pemasaran yang dilakukan oleh UMKM tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus secara umum cukup baik namun para pengusaha masih perlu penyuluhan dan dukungan terkait pemasaran agar kedepannya usaha tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dapat lebih berkembang.

Besarnya pengaruh variabel pemasaran terhadap perkembangan usaha secara parsial berpengaruh signifikan sebesar 7,45% dengan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$. Maka hipotesis H3 yang berbunyi ada pengaruh pemasaran terhadap perkembangan UMKM tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Riswanto, et al (2019); Trimarjono (2014); Vijaya & Irwansyah, (2018), yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pemasaran terhadap perkembangan usaha. Senada dengan teori Zimmerer (2008) bahwa pemasaran merupakan proses penciptaan dan penyampaian barang dan jasa kepada pelanggan sekaligus memenangkan dan mempertahankan pelanggan setia. Semakin sukses pemasaran, barang dan jasa yang terjual semakin meningkat, maka semakin bagus pula perkembangan usahanya.

Pengaruh Sumber Daya Manusia, Modal Usaha dan Pemasaran Terhadap Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha dapat dilakukan oleh usaha yang sudah berjalan dan ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Perkembangan usaha merupakan sebuah proses tahapan dari suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh pengusaha dalam mengelola sumber daya yang ada secara maksimal agar dapat mengembangkan atau meningkatkan usahanya yang dapat diukur dari jumlah penjualan yang semakin meningkat, jumlah tenaga kerja yang bertambah, perluasan bidang usaha, perluasan pasar, mempunyai akses modal yang luas baik terhadap lembaga keuangan bank maupun non bank.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh F_{hitung} sebesar 90,909 dengan probabilitas/nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ maka menunjukkan nilai F_{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan, dengan demikian H4 diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara sumber daya manusia, modal usaha dan pemasaran terhadap perkembangan UMKM tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Nizar (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh simultan antara antara sumber daya manusia, modal usaha dan pemasaran terhadap perkembangan UKM Sari Apel.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini yaitu variabel sumber daya manusia, modal usaha, dan pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan

UMKM tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus baik secara parsial maupun simultan. Besarnya pengaruh sumber daya manusia, modal usaha dan pemasaran terhadap perkembangan UMKM tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus yaitu sebesar 83,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis lebih dalam tentang faktor lain yang mempengaruhi perkembangan UMKM lain selain tas yang ditinjau dari berbagai faktor selain dari variabel ini, misalnya menambah variabel penelitian untuk dijadikan variabel intervening atau variabel mediasi. Saran lain adalah perluasan sampel dan lokasi penelitian di UMKM di Jawa Tengah lainnya yang memiliki permasalahan yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, D., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Inklusi Keuangan Dalam Hubungannya Dengan Pertumbuhan Umkm Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen*, 7(12), 6420–6444.
- Albab, U. (2014). *Sistem Informasi Geografis Home Industri Di Kabupaten Kudus*. Universitas Stikubank Semarang.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2018). *Kabupaten Kudus Dalam Angka 2018*.
- Cahyanti, M.M., & W. D. . (2017). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Sektor Industri Pengolahan di Kota Malang. *Jurnal Jibeka*, 10(02), 73–79.
- Dewi, H. U. (2019). The analysis of factors that effect business development and income of MSMEs in Denpasar city. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(4), 118–126.
- Fahmi, L. Z. (2017). Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(2).
- Forsman, H. (2008). Business development success in SMEs: a case study approach. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol. 15(No. 3), 606-622.
<https://doi.org/10.1108/14626000810892382>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, P. P., Hakim, A., & Noor, I. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 17(2), 88–96.
- Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Surakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 14(1), 15–30.
- Kholifatulloh, F., & Setiawan, H. H. (2018). *Pengaruh Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Sentra Pengrajin Boneka Kopo Sayati Kabupaten Bandung)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UUNPAS Bandung.
- Latifah, L., Setiawan, D., & Aryani, Y. A. (2019). The Recent Research Development on Micro Small and Medium Enterprises in Indonesia. *Dinamika Pendidikan*, 14(1), 1–12.
- Layyinaturrobaniyah, L., & Muizu, W. O. Z. (2017). Pendampingan Pengelolaan

- Keuangan Usaha Mikro di Desa Purwadadi Barat dan Pasirbungur Kabupaten Subang. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 9(2), 91–103.
- Liana, Y., Andiani, L., & Saadah, L. (2019). Usaha Kue Kering Semprit Berbahan Dasar Kentang Sebagai Usaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada UKM “Mahkota” Bandulan Kecamatan Sukun Kota Malang. *Jurnal ABM Mengabdi*, 6(2), 139–147.
- Nizar, M. (2018). Pengaruh sumber daya manusia, permodalan dan pemasaran terhadap kinerja usaha kecil dan menengah sari apel di Kecamatan Tutur. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 51–69.
- Prawirosoentono, S. (2007). *Pengantar Bisnis Modern Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif*. PT Bumi Aksara.
- Purwanti, E. (2013). Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, 5(1).
- Putri, T. D. (2020). *Pengaruh Kreativitas Pengusaha Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Sentra Industri Celengan Di Kampung Cidawolong, Desa Biru, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat)*. Universitas Komputer Indonesia.
- Rachman, S. (2017). Analisis pengaruh perkembangan usaha kecil dan menengah sektor manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. *Jurnal Ad’ministrare*, 3(2), 71–82.
- Riswanto, A., Hurriyati, R., Wibowo, L. A., & Gaffar, V. (2019). Effect of market orientation on business performance in MSMEs as mediating by dynamic marketing capabilities. *Calitatea*, 20(172), 78–83.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE Yogyakarta.
- Safitri, H., & Setiaji, K. (2018). Pengaruh Modal Usaha Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 792–800.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan*. Salemba Empat.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana.
- Trimarjono, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus pada UKM di Wilayah Surabaya). *The 7th NCFB and Doctoral Colloquium 2014 Towards a New Indonesia Business Architecture*.
- UMK. (2017). *IbPE UMK Dukung Pemasaran Produk UMKM di Pasar Luar Negeri*. Universitas Muria Kudus. <http://umk.ac.id/informasi/berita/2328-ibpe-umk-dukung-pemasaran-produk-umkm-di-pasar-luar-negeri>
- Vijaya, D. P., & Irwansyah, M. R. (2018). Pengaruh Modal Psikologis, Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Startegi Pemasaran Terhadap Perkembangan Usaha UMKM di Kecamatan Buleleng Tahun 2017. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 45–51.
- Zimmerer, T. . (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Salemba Empat.